

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan penelitian, kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakekat dan juga makna dari temuan penelitian. Masing- masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para pakar/ahli agar dapat menjadikan setiap temuan penelitian tersebut layak untuk dibahas. Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: (a) Prosedur evaluasi pembelajaran *Computer Based Testing* (CBT) di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar, (b) Teknik evaluasi pembelajaran *Computer Based Testing* (CBT) di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar, (c) Efektivitas evaluasi pembelajaran *Computer Based Testing* (CBT) di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar.

A. Prosedur Evaluasi Pembelajaran di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar

Sebagaimana hasil penelitian, prosedur evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap yang meliputi: perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Selain itu prosedur evaluasi juga diberikan sesuai dengan kebutuhan, sistematis, efisien dan dapat dipertanggung jawabkan.¹ Disamping itu prosedur evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang penting dalam proses evaluasi pembelajaran berbasis komputer. Dalam pelaksanaan prosedur evaluasi setiap lembaga menyesuaikan dengan sarana prasarana yang tersedia. Substansi prosedur evaluasi ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah dan lembaga madrasah tersebut.

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran...*, 88

Selanjutnya, prosedur evaluasi yang di terapkan di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar merupakan prosedur yang memiliki beberapa perbedaan dengan lembaga yang lain. Meskipun prosedur evaluasi tidak lepas dari pedoman teknis penyelenggaraan ujian akhir madrasah berbasis komputer. Namun prosedur evaluasinya sangat mempengaruhi efektivitas evaluasi pembelajaran.

Hal tersebut setidaknya dapat dilihat dari prosedur evaluasi pembelajaran. Setidaknya ada enam pokok prosedur evaluasi, diantaranya: perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Semua prosedur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga sangat mustahil jika menghilangkan salah satu di antaranya. Bahkan prosedur evaluasi bagaikan organ-organ tubuh yang tak dapat dipisahkan. Meskipun prosedur evaluasi harus dilaksanakan sesuai tahapannya, namun pelaksanaannya bisa menyesuaikan dengan kondisi, dan sarana prasarana yang ada.

Maka tidaklah mengherankan jika dalam pelaksanaan prosedur evaluasi di seluruh lembaga pendidikan itu berbeda-beda. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa enam pokok prosedur evaluasi pembelajaran tersebut sesungguhnya merujuk pada pedoman teknis penyelenggaraan ujian akhir madrasah berbasis komputer, yang pelaksanaannya meliputi:

1. Pra Ujian, yaitu menyiapkan semua keperluan sebelum ujian berlangsung seperti: mengoneksikan sever lokal dengan internet, memastikan IP adress di komputer server dan komputer peserta, membantu dan menjaga kestabilan internet ketika proktor melakukan sinkronisasi ke server pusat, menerima penjelasan dan pengarahan dari ketua panitia madrasah pelaksana, serta mengisi dan menandatangani pakta integritas di depan ketua panitia madrasah pelaksana.

2. Pelaksanaan Ujian, yaitu menjaga jaringan LAN agar berfungsi dengan baik, menangani gangguan teknis jaringan, komputer server lokal dan komputer peserta setelah mendapat informasi dari pengawas, serta melakukan perbaikan komputer yang eror tanpa mengganggu peserta didik yang sedang melaksanakan ujian.
3. Pasca ujian, yaitu melaksanakan serangkaian kegiatan setelah ujian berlangsung. Seperti: mencatat semua masalah yang terkait dengan komputer dan jaringan di berita acara ujian dan mencatat nomor komputer dan ruang dari komputer yang bermasalah di berita acara ujian.

Selain tiga pedoman teknis penyelenggaraan ujian tersebut, prosedur evaluasi tentu juga mendapat perhatian lebih oleh pihak yang bersangkutan dalam lembaga tersebut. Disini perlu untuk diketahui bahwa prosedur evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang tidak dapat di pisahkan.

Tidak jauh berbeda dengan tiga pedoman teknis sebelumnya, prosedur evaluasi pembelajaran dijalankan secara tertib dan saling berkesinambungan. Temuan peneliti yang dihasilkan dari wawancara dan studi dokumentasi (pedoman teknis penyelenggaraan ujian berbasis komputer) baik di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar, menunjukkan bahwa prosedur evaluasi pembelajaran di laksanakan melalui tahap perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.

Dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa prosedur evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk mempermudah proses evaluasi dari awal hingga akhir,

untuk meminimalisir terjadinya eror saat ujian berlangsung. Prosedur evaluasi dilakukan selain berpacu pada juknis juga mempertimbangkan sarana prasarana yang ada.

Tujuan dilaksanakannya prosedur evaluasi tersebut secara esensi tidak jauh berbeda dengan tujuan Badan Standar Nasional Pendidikan tentang petunjuk teknis pelaksanaan ujian berbasis komputer, yang mengatakan bahwa dalam prosedur evaluasi harus memperhatikan tiga komponen, yaitu: pra ujian, pelaksanaan ujian, dan penanganan masalah.²

B. Teknik evaluasi pembelajaran *Computer Based Testing* (CBT) di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar.

Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dalam melaksanakan evaluasi seyogyanya guru tahu bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang baik agar hasil dari pembelajaran dapat diketahui dan melakukan tindakan selanjutnya. Kaitannya dengan evaluasi pembelajaran, sangat penting bagi guru dalam menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan. Teknik evaluasi yang baik dan sesuai prosedur akan membantu menunjukkan hasil belajar peserta didik secara akurat.

Dari hasil penelitian di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar ditemukan data bahwa guru menggunakan teknik evaluasi pembelajaran berdasarkan petunjuk teknis yang sudah ada. Yakni mengacu pada pedoman teknis penyelenggaraan ujian akhir madrasah berbasis komputer. Teknik evaluasi tersebut disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada di masing-masing lembaga.

² Peraturan BNSP tentang juknis UN CBT tahun 2015

Sebagaimana hasil observasi, teknik evaluasi pembelajaran berbasis komputer yang ada di MI perwanida Blitar dalam pelaksanaan evaluasinya peserta didik dibagi menjadi empat kelompok besar di setiap kelas yang akan melaksanakan ujian. Selanjutnya guru memberikan data pembagian kelompok kepada operator CBT untuk pembuatan jadwal ujian. Dalam pelaksanaan ujian peserta didik diberikan password untuk masuk dalam aplikasi *Computer Based Testing* (CBT) setiap peserta didik memiliki password sendiri-sendiri, dan tidak sama dengan teman lainnya, hal ini untuk menjaga keamanan saol dan akun setiap peserta didik. Pelaksanaan ujian dilakukan di laboratorium komputer dan ruang khusus CBT.

Lain halnya dengan teknik evaluasi di MIN 11 Blitar. Secara umum teknik evaluasinya memang sama dengan MI Perwanida Blitar, tetapi di MIN 11 Blitar tidak dibagi kelompok peserta didik dalam pelaksanaan ujiannya dikarenakan ujian tidak dilakukan di laboratorium komputer atau di ruang khusus CBT melainkan pelaksanaan dilakukan di dalam kelas masing-masing karena peserta didik membawa laptop sendiri dari rumah. Jadi pelaksanaan ujian dapat dilakukan serentak dengan waktu yang bersamaan dengan semua kelas yang melaksanakan ujian.

Dari perbedaan antara dua situs tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik evaluasi secara umum mengacu pada pedoman teknis dengan mempertimbangkan sarana prasarana yang ada di masing-masing lembaga. Jadi teknis pelaksanaan tidak harus sama dengan juknis yang ada, melainkan dengan improvisasi keadaan lembaga, terutama pada sarana prasarana yang ada. Tenaga pendidik juga mempengaruhi terlaksananya ujian berbasis komputer ini, oleh karena itu setiap kecamatan mempunyai kelompok kerja guru di bidang CBT untuk

menunjang segala permasalahan terkait pelaksanaan ujian berbasis komputer. Secara umum teknik evaluasi pada MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar adalah sebagai berikut:

1) Pra Ujian

- a. mengoneksikan server lokal dengan internet
- b. menstatikkan IP address di komputer server dan komputer peserta
- c. mematikan “auto sleep” di server lokal melalui power option docontrol panel
- d. melakukan perintah “ping” di DOS Prompt dari komputer peserta ke komputer host server lokal untuk mengecek dan memastikan jaringan sudah terkoneksi dengan baik
- e. membantu dan menjaga kestabilan internet ketika proktor melakukan sinkronisasi ke server pusat
- f. hadir dilokasi madrasah penyelenggara ujian 1 jam sebelum ujian dimulai
- g. menerima penjelasan dan pengarahan dari ketua panitia madrasah pelaksana ujian berbasis komputer
- h. mengisi dan menandatangani pakta integritas di depan ketua panitia madrasah pelaksana ujian

2) Pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah Berbasis Komputer

- a. menjaga jaringan LAN agar berfungsi dengan baik
- b. berjaga di ruang panitia atau ruang khusus teknisi
- c. menangani gangguan teknis jaringan, komputer server lokal, dan komputer peserta setelah mendapat informasi dari pengawas.
- d. Segera menangani peserta yang mengalami masalah teknis komputer
- e. Melakukan perbaikan komputer yang error tanpa mengganggu peserta ujian

- f. Jika terjadi gangguan jaringan di satu ruangan dan tidak bisa diselesaikan lebih dari 50 menit melapor ke ketua panitia madrasah pelaksana ujian

3) Pasca Ujian Akhir Madrasah Berbasis Komputer

- a. mencatat semua masalah yang terkait dengan komputer dan jaringan di berita acara ujian
- b. mencatat nomor komputer dan ruang dari komputer yang bermasalah di berita acara ujian
- c. mengisi dan menandatangani berita acara ujian
- d. mengisi dan menandatangani berita acara dan pengunggahan³

C. Efektivitas evaluasi pembelajaran *Computer Based Testing* (CBT) di MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar.

Dalam konteks ini, efektivitas yang dimaksud oleh peneliti adalah dampak atau pengaruh langsung dari pelaksanaan ujian berbasis komputer terhadap peserta didik. Terutama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran berbasis komputer memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik. Dilihat dari proses yang diterapkan, mengajarkan peserta didik untuk lebih percaya diri dalam melaksanakan ujian, memberikan pengalaman lebih mengenai teknologi yang sedang berkembang saat ini pada peserta didik, dan melatih kreatifitas peserta didik dalam mengoperasikan komputer.

³ Pedoman Teknis Penyelenggaraan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah Berbasis Komputer Madrasah Ibtidaiyah tahun pelajaran 2018/2019 Nomor B-648/Kw. 13.2.1/PP.01/01/2019

Sistem evaluasi berbasis komputer di laksanakan mulai tahun ajaran 2017/2018 pada peserta didik. Sistem evaluasi berbasis komputer ini dilakukan dalam rangka membantu peserta didik dalam mengerjakan soal-soal ujian, karena melalui ujian berbasis komputer dapat ditampilkan berbagai objek secara visual berupa gambar, grafik, video dan ilustrasi. Adanya objek-objek tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu konsep yang sedang dipelajari.

Sistem evaluasi berbasis komputer ini yang nantinya akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengenal, mengetahui dan memahami tentang multimedia berbasis komputer. Sistem evaluasi ini, oleh para guru akan efektif dalam mengetahui dan mengolah hasil belajar eserta didik.

Pengaruh sistem evaluasi berbasis komputer tidak hanya berguna saat peserta didik berada di sekolah. Bahkan setelah mereka melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil penelitian membuktikan bahwa pentingnya evaluasi atau ujian dalam sebuah jenjang pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan. Peserta didik yang menjalani ujian berbasis komputer ini adalah sebagai pelaku teknologi yang bermanfaat, dimana mereka diahadapkan pada kemampuan untuk mengoperasikan perangkat komputer dan mengaplikasikan pengetahuan belajar mereka.

Berdasarkan penuturan kepala sekolah, guru dan operator yang bertanggung jawab pada ujian berbasis komputer ini, peserta didik lebih mandiri dan percaya diri dalam mengerjakan soal. Sitem evaluasi berbasis komputer ini dilaksanakan tidak hanya untuk melihat kemandirian peserta didik tetapi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dari pada menghalalkan segala cara hanya untuk menggapai angka di rapor atau ijazah yang sangat tinggi tetapi tidak bisa dipertanggung jawabkan.

Berbagai upaya yang ditempuh oleh MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar supaya terlaksananya ujian berbasis komputer dengan baik. Seperti mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan, memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk menunjang kemampuan dalam melaksanakan ujian berbasis komputer. Dan dengan tekun terus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada , untuk mencapai keefektivan bagi kedua lembaga tersebut.